



Yayasan Anambas adalah yayasan Indonesia yang bertujuan memperbaiki ekosistem di Anambas, baik di bawah air, di daratan, serta secara berkesinambungan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Daftar Isi

Konservasi Laut Pengelolaan Sampah Terintegrasi Pertanian Organik Pemberdayaan Perempuan	Pesan dari Patron Kami — I im Hartnoli	4
Temui Keluarga Kami Temui Relawan Kami Rekap Keuangan 2020 — Momen Penting Konservasi Laut Pengelolaan Sampah Terintegrasi Pertanian Organik Pemberdayaan Perempuan	Pesan dari Ketua Badan Penasihat — Dr. Aji Sularso	6
Temui Relawan Kami Rekap Keuangan 2020 — Momen Penting Konservasi Laut Pengelolaan Sampah Terintegrasi Pertanian Organik Pemberdayaan Perempuan	Pesan dari Ketua Yayasan — Jerry Winata	8
Rekap Keuangan 2020 — Momen Penting Konservasi Laut Pengelolaan Sampah Terintegrasi Pertanian Organik Pemberdayaan Perempuan	Temui Keluarga Kami	12
2020 — Momen Penting Konservasi Laut Pengelolaan Sampah Terintegrasi Pertanian Organik Pemberdayaan Perempuan	Temui Relawan Kami	14
Konservasi Laut Pengelolaan Sampah Terintegrasi Pertanian Organik Pemberdayaan Perempuan	Rekap Keuangan	16
Pengelolaan Sampah Terintegrasi Pertanian Organik Pemberdayaan Perempuan	2020 — Momen Penting	20
Pertanian Organik Pemberdayaan Perempuan	Konservasi Laut	24
Pemberdayaan Perempuan	Pengelolaan Sampah Terintegrasi	28
	Pertanian Organik	32
Klub Bahasa Inggris Digital	Pemberdayaan Perempuan	36
	Klub Bahasa Inggris Digital	40



Kerja sama yang erat antara Yayasan Anambas dan Bawah Reserve merupakan contoh bagaimana bisnis komersial dan yayasan amal bekerja sama saling sambil mendorong kemitraan yang berkelanjutan.





Pesan dari pelindung kami — Tim Hartnoll

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan global yang menentukan di era sekarang ini. Dilihat dari skala wabahnya, jelaslah bahwa krisis ini lebih dari sekadar krisis kesehatan, melainkan juga merupakan salah satu akibat dari krisis lingkungan yang sedang terjadi di dunia kita.

Meningkatnya jumlah penyakit zoonosis, seperti Covid-19, tidak diragukan lagi didorong oleh penurunan kualitas lingkungan alam kita, seperti perubahan iklim, eksploitasi satwa liar, dan degradasi tanah. Sudah waktunya bagi kita untuk memikirkan kembali hubungan kita dengan alam dan berfokus pada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Pekerjaan yang dilakukan oleh Yayasan Anambas (YA) senantiasa diarahkan untuk membuka jalan bagi pembangunan berkelanjutan di Kepulauan Anambas. Saya bangga menjadi bagian dari organisasi ini, dan berperan sebagai pelindungnya. Hanya dalam dua tahun setelah yayasan didirikan, saya sudah melihat kemajuan nyata yang telah dicapai oleh Yayasan di Pulau Bawah dan pulaupulau sekitarnya di Anambas. Yayasan tersebut telah bekerja dengan giat untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah sampah dan pencemaran laut di tingkat masyarakat lokal, memperkenalkan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi, dan merehabilitasi ekosistem Anambas di bawah air dan di darat. Yayasan juga telah memberdayakan

penduduk mulai dari pelajar hingga orang dewasa melalui pelatihan dan pendidikan serta membantu menumbuhkan ekonomi lokal dengan memperkenalkan mata pencaharian alternatif yang berkelanjutan.

Kerja sama yang erat antara Yayasan Anambas dan Bawah Reserve adalah contoh yang sangat baik bagaimana bisnis komersial dan amal saling mendukung sambil mendorong kemitraan yang berkelanjutan. Kedua organisasi tersebut bekerja bahu membahu untuk melindungi ekosistem lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pulau. Hingga saat ini, yayasan telah bekerja untuk merehabilitasi ekosistem laut di Bawah, memasok tamu resor dengan produk organik yang ditanam oleh petani lokal, dan melatih staf tentang pengelolaan sampah dan daur ulang. Bawah Reserve juga menawarkan kesempatan kepada para tamu untuk berpartisipasi dalam kerja Yayasan, seperti berpartisipasi dalam kegiatan konservasi laut Yayasan atau mengadopsi terumbu buatan.

Sangat menginspirasi melihat pekerjaan yang dilakukan Yayasan Anambas. Mereka terus menempa jalan menuju masa depan yang selaras dengan alam. Saya berharap dapat semakin memperkuat kemitraan antara Bawah Reserve dan Yayasan dan menyaksikan pertumbuhan mereka yang berkelanjutan.

Tim Hartnoll
Pelindung Yayasan Anambas

Pesan dari Ketua Badan Penasihat Kami — Dr. Aji Sularso

Kami menandai ulang tahun kedua Yayasan Anambas pada tahun 2020, dan tahun 2020 adalah tahun yang luar biasa. Di tengah tantangan dan pandemi global, Yayasan ini tetap mampu bergerak maju dengan visinya melindungi dan merehabilitasi ekosistem kepulauan Anambas sekaligus memastikan bahwa kesejahteraan masyarakat terus meningkat. Saya bangga menyaksikan bagaimana organisasi yang saya dirikan bersama pada tahun 2018 telah menjadi suatu kekuatan demi kebaikan di Kepulauan Anambas. Kami telah mencapai sejauh ini karena dedikasi tim untuk bekerja berdampingan dengan masyarakat serta dukungan luar biasa yang kami peroleh dari pemerintah daerah dan pelanggan kami yang murah hati. Untuk itu, saya sungguh bersyukur.

Dulu ketika saya masih bekerja untuk Kementerian Kelautan dan Perikanan, saya mengetahui tentang praktik penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan di Anambas yang merusak keanekaragaman hayati laut yang kaya di kawasan ini. Melalui program edukasi kelautan kami, saya telah menyaksikan sendiri bahwa nelayan lokal sekarang lebih sadar akan kawasan laut yang dilindungi dan bahaya penggunaan alat tangkap yang merusak. Sangat menggembirakan melihat betapa terbukanya komunitas Anambas; mereka telah menunjukkan antusiasme yang besar terhadap semua program dan secara aktif berpartisipasi dalam inisiatifinisiatif kami.

Pekerjaan yang dilakukan Yayasan ini selalu sejalan dengan tujuan pembangunan pemerintah Anambas. Selama bertahun-tahun, kami telah membangun hubungan yang kokoh dan kompak dengan pemerintah dan lembaga lokal lainnya. Pastinya, salah satu yang menarik di tahun 2020 adalah ketika pemerintah Tarempa Selatan mengirimkan permintaan kepada kami agar Klub Bahasa Inggris Digital (DEC) dijalankan juga di desa tersebut setelah melihat antusiasme dan manfaat program ini di desa-desa lain. Saya sangat bangga melihat kerja sama erat antara Yayasan dan Otoritas Taman Laut (LOKA) dalam mendorong upaya konservasi laut di Anambas.

Untuk mengakhiri catatan ini, saya berharap Yayasan dapat mempertahankan hubungan kerja yang baik dengan para pemangku kepentingan terkait, meningkatkan program konservasi dan pengembangan masyarakat di Kepulauan Anambas, dan terus melihat ke masa depan setelah melewati masa yang penuh tantangan ini

, W

Dr. Aji Sularso Salah satu pendiri Yayasan Anambas





Fondasi kol telah kami l telah memu beradaptas selama pan

Pesan dari Ketua Yayasan — Jerry Winata

koh Yayasan yang bangun selama ini ngkinkan kami cepat si dan berkembang demi.



Dengan penuh kerendahan hati kami menyajikan laporan tahunan kedua kami pada tahun 2020. Awal dekade baru memberi kami tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, serta memaksa kami untuk menyesuaikan diri dengan situasi normal baru. Di sini, di Yayasan Anambas, kami harus beradaptasi dan menyesuaikan cara kami bekerja dan melaksanakan program kami di Kepulauan Anambas. Fondasi Yayasan yang kokoh yang telah kami bangun di tahun-tahun terakhir ini memungkinkan kami untuk beradaptasi dengan cepat serta terus berkembang selama pandemi; Saya bangga dengan tim kami, yang menunjukkan ketahanan luar biasa serta kemampuan dalam mengembangkan cara-cara inovatif untuk menyampaikan program kami selama pandemi.

Di tengah banyak rintangan, kami dapat memulai program konservasi bakau kami di periode kedua ini. Bersama pemerintah desa dan masyarakat Desa Kiabu, kami memulai program konservasi bakau dengan membangun pembibitan bakau pada bulan Juni lalu. Hingga saat ini, persemaian tersebut memiliki 800 bibit dalam kondisi baik, siap ditanam dalam waktu dekat.

Pertengahan tahun adalah masa transisi karena kami memperluas program Konservasi Laut ke Desa Kiabu sambil bekerja sama erat dengan mitra kami, Cagar Alam Bawah, untuk memastikan bahwa upaya konservasi di sekitar Pulau Bawah tetap terjaga dengan baik. Di tengah ini semua, kami mendapatkan hibah mikro dari Sustainable Ocean Alliance (SOA) untuk mendukung proyek restorasi terumbu karang dan bakau di Desa Kiabu.

Salah satu tujuan penting di antara semua program kami adalah kemampuan untuk memperluas pengetahuan yang kami berikan kepada komunitas lokal. Sangat menggembirakan melihat komunitas Telaga berbagi pengetahuan baru mereka tentang pertanian organik dengan kelompok perempuan di Kiabu. Sebagai imbangannya, kelompok wanita di Kiabu berbagi pengalaman mereka dalam mendaur ulang sampah kepada komunitas di Telaga.

Program Pengelolaan Sampah Terintegrasi (IWM) kami, yang merupakan landasan kerja Yayasan, telah diterima dengan baik oleh berbagai institusi dan masyarakat di Anambas. Kami menerima banyak permintaan untuk memperluas program ke wilayah lain, dan dengan bangga kami berhasil meluncurkan program kami di Desa Tiangau. Kami sangat senang dapat bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam menangani masalah sampah.

Sebagai organisasi yang relatif baru yang bekerja untuk merehabilitasi dan melestarikan lingkungan Anambas serta memberdayakan masyarakat, jalan di depan seringkali tampak menakutkan, apalagi di saat-saat seperti ini. Namun, kita harus terus berpegang pada dan terus menyusun jalan kita menuju masa depan yang berkelanjutan dan berdaya.

Jerry Winata Ketua Yayasan Anambas





TEMUI KELUARGA KAMI

Kami adalah sekelompok individu dengan keahlian dan keahlian berbeda dengan memiliki semangat yang sama demi pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan di Kabupaten Anambas.



Jerry Winata. Ketua Yayasan

"Kita tidak dapat berbicara tentang konservasi kepada orang yang kelaparan."

Jerry menghabiskan sebagian besar karir profesionalnya bekerja di bidang pembangunan, mulai dari mengangkat orang keluar dari kemiskinan bersama Bank Dunia, hingga meningkatkan gizi anak-anak miskin dan ibu hamil dengan Program Pangan Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sebelum bergabung dengan Yayasan Anambas, ia berkonsultasi dengan perusahaan besar di Indonesia untuk memperkuat strategi keberlanjutan mereka dan membuat praktik mereka lebih aman bagi lingkungan, sejalan dengan ambisi pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi karbon. Jerry juga membantu perusahaan untuk mendirikan yayasan yang berfokus pada konservasi dan restorasi hutan dan lahan gambut.



Asri Aldila Putri. Manajer Program

"Konservasi lingkungan perlu dilakukan dengan edukasi sebagai pendahuluan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat."

Berawal dari hobi traveling menjelajahi alam hingga ke pelosok Indonesia, rasa cinta Asri terhadap alam dan isu lingkungan semakin besar. Ia kemudian mendedikasikan hidupnya untuk mengedukasi masyarakat luas tentang isu lingkungan, khususnya isu sampah. Di Yayasan Anambas ia bertanggung jawab atas seluruh program konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Asri menjalankan gaya hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya. Ia berharap dengan contoh yang ia berikan, masyarakat semakin terinspirasi dan lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.



Dian Arthen. Manajer Komunikasi dan & Urusan Publik

"Ketika kita memberdayakan perempuan, kita memberdayakan seluruh masyarakat."

Sebelum bergabung dengan Yayasan Anambas, Dian bekerja sebagai jurnalis gaya hidup untuk dua publikasi berbahasa Inggris di Indonesia. Dia bersemangat tentang kesetaraan gender dan saat ini mencoba mempraktikkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Selain mengelola semua komunikasi dan urusan publik di Yayasan, dia dan Lilian saat ini bertanggung jawab atas program Pemberdayaan Perempuan.



Lilian Dewayani. Administrasi dan Keuangan

"Pekerjaan yang baik adalah memberi kepada yang miskin dan yang tidak berdaya, tetapi pekerjaan ilahi menunjukkan kepada mereka nilai mereka bagi Dia yang penting."

Semangat Lilian tentang kemanusiaan telah mengarahkan karier dan minatnya untuk bekerja dengan yayasan. Dia telah bekerja di Yayasan Anambas sejak Agustus 2018 sebagai petugas administrasi dan keuangan keuangan. Tanggung jawabnya adalah merundingkan kontrak dan merumuskan kebijakan dengan pemasok dan mitra, mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan staf yang terlibat dalam pembelian dan pendistribusian bahan, peralatan, mesin, dan persediaan.



Kami membantu alam agar pulih dan tumbuh menyongsong masa depan yang lebih berkelanjutan 为





Rodial Hudha (Ridho). Asisten Program

"Jika program pengelolaan sampah berhasil, maka akan bermanfaat bagi masyarakat."

Ridho harus melepaskan mimpinya menjadi nelayan dan menyadari bahwa panggilan sejatinya adalah bekerja di bidang yang dapat membantu masyarakat. Ia yakin masyarakat Anambas dapat meningkatkan taraf hidup jika mereka mampu memanfaatkan potensi daerah seperti perikanan dan pariwisata berkelanjutan. Lebih lanjut ia yakin pengelolaan sampah merupakan salah satu solusi utama untuk meningkatkan kelestarian kawasan.



Dennis Kurniawan. Manajer Program Konservasi Laut

"Kita bisa belajar dari lautan tentang simbiosis, dan kita bisa memilih mutualisme sebagai bagian dari karakter kita."

Dennis memulai karirnya sebagai staf temporer di World Wildlife Fund di Taman Nasional Komodo. Ia memiliki ketertarikan yang besar pada bidang konservasi laut. Sebagai Ahli Biologi Laut di Yayasan Anambas, tanggung jawabnya adalah merancang, melaksanakan, dan memantau program konservasi laut, seperti konservasi dan restorasi terumbu karang, konservasi penyu, peningkatan pengelolaan lingkungan terpadu, dan pengelolaan sampah padat di Pulau Bawah.



Corina Dewi Ruswanti. Asisten Program Konservasi Laut

"Melihat bersama-sama, belajar bersama-sama, dan melestarikan lautan bersama-sama."

Corina memiliki gelar sarjana Ilmu Kelautan dan memiliki pengalaman dalam konservasi laut sebelum bergabung dengan Yayasan Anambas, bekerja sama dengan Taka Foundation dan Manta Watch. Dia juga terlatih dalam Pembuatan Film Ecomentary. Bekerja di lingkungan baru dan menantang tidak pernah menjadi masalah baginya, dan dia selalu berusaha untuk mendorong dirinya sendiri sedikit lebih jauh lagi. Di waktu luangnya, dia suka menjelajahi tempat dan hal baru.



Geri Susanto. Fasilitator Desa

"Masyarakat di desa harus lebih berpikiran terbuka dan berkembang." Pada tahun 2010 Geri belajar Sosiologi untuk mempelajari kehidupan komunitas serta interaksi sosial. Ia bercita-cita membangun desa dengan mengubah pola pikir masyarakat yang belum terbiasa menerima gagasan dan perubahan baru. Kini, sebagai fasilitator desa, dia bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan program Klub Bahasa Inggris Digital dan pengelolaan sampah. Dia juga bertanggung jawab atas daur ulang sampah dan menjalankan pusat daur ulang di Kiabu.

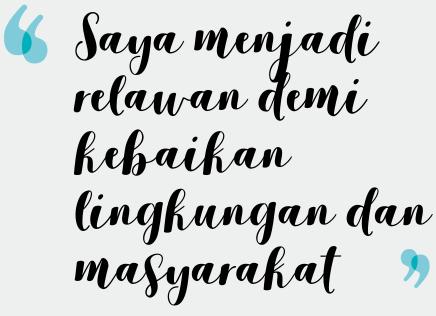


Husni. Fasilitator Desa

"Saya ingin berkontribusi dalam mengubah desa saya menjadi lebih." Husni dibesarkan di daerah terpencil dan bersekolah di sana hingga ia meninggalkan desanya untuk belajar Teknologi Informasi di Tanjung Pinang. Ia bergabung dengan Yayasan Anambas pada tahun 2018 sebagai fasilitator desa di Desa Telaga. Tanggung jawabnya adalah memantau pelaksanaan program pertanian organik, pemberdayaan perempuan, dan pengelolaan sampah, serta menjembatani komunikasi antara YA dan pemerintah desa.

TEMUI RELAWAN KAMI

Relawan kami penting untuk menjaga agar yayasan berjalan dengan lancar. Kenali mereka dan pelajari tentang pekerjaan yang mereka lakukan di Yayasan Anambas.



-Tasha Praharsacitta





Alanna Bergman. Seniman & Edukator

Saat belajar ilustrasi di Sekolah Desain Rhode Island, Alanna menjadi sangat bersemangat menggunakan sampah untuk membuat desain baru yang berguna dan indah, sebuah proses yang dikenal sebagai "upcycling". Ketertarikan ini menuntunnya menjadi relawan untuk Yayasan Anambas. Dia bekerja sama dengan perempuan dan anak-anak di pulau Kiabu untuk merancang produk baru yang indah dari sampah. Mereka berencana untuk memperluas proyek ini dan menambah proyek baru pada musim panas mendatang di Anambas. Harapannya adalah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dengan lingkungan serta gerakan lingkungan melalui seni.



Allysha T Fatima (Alix). Mahasiswa Hukum, Jentera

Alix bersemangat menjadi relawan demi lingkungan, kesejahteraan hewan, dan keadilan sosial. Dia magang di Transformasi Untuk Keadilan, sebuah LSM yang berfokus pada keuangan, akuntabilitas perusahaan, hak asasi manusia, dan lingkungan. Alix memberikan kontribusi yang berharga dalam penyusunan dan pengeditan salinan laporan berkala Yayasan Bawah Anambas serta terus meningkatkan dukungannya dalam menyediakan berbagai materi.



Hanum Nahriah. Specialis Pendidikan, Peminat Start-up

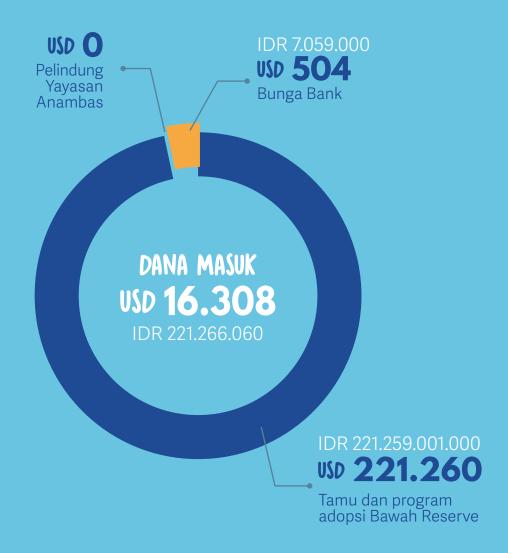
Hanum adalah manajer proyek berpengalaman dengan riwayat kerja di bidang komunikasi dan start-up. Dia memiliki pengalaman yang luas dalam proyek bilateral dan ekosistem start-up. Dia bersemangat dalam mendukung perusahaan rintisan untuk meningkatkan skala bisnis mereka, dan membantu memberikan akses yang sama ke komunitas yang kurang terlayani. Ia yakin dalam waktu dekat Indonesia bisa menjadi negara inklusif dengan infrastruktur kuat yang mendukung kaum marginal dan penyandang disabilitas. Terampil dalam hubungan pemerintah, urusan publik, hubungan internasional, komunikasi, dan media sosial, Hanum berhasrat untuk berkontribusi pada proyek Anambas yang akan datang dengan menghadirkan mentor untuk melatih staf, mengembangkan bagian komunikasi, dan mengembangkan program.



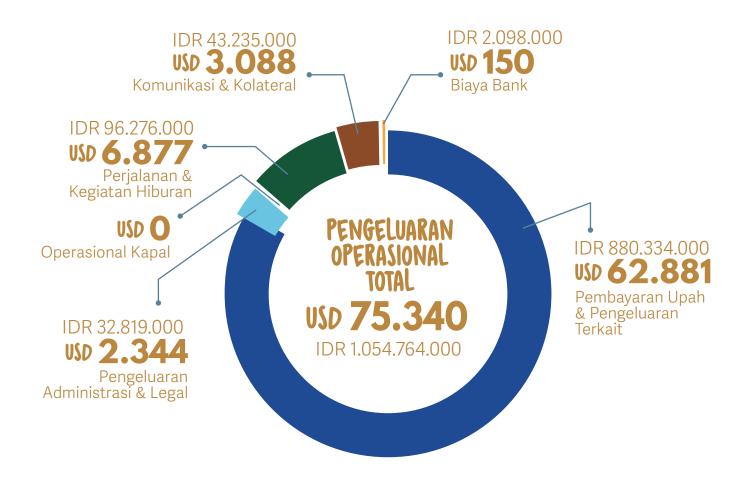
Ratna Ariyanti. Penulis dan Dosen

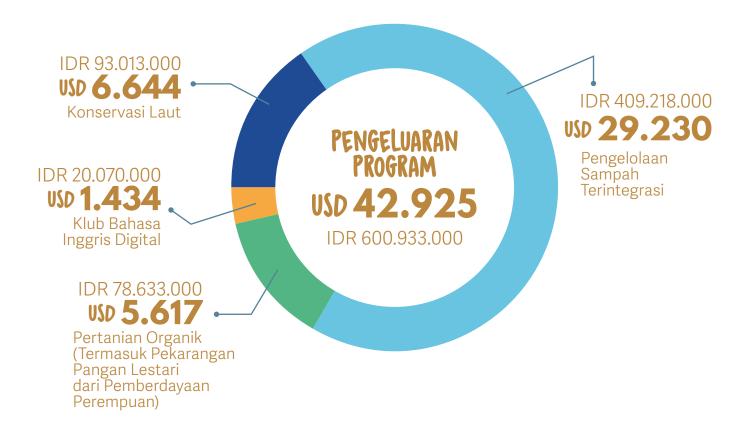
Ratna Ariyanti adalah jurnalis dengan pengalaman lebih dari 10 tahun. Saat ini dia sedang mengejar studi doktoral dalam bidang jurnalisme di Universitas Ohio — di E.W. Scripps School of Journalism. Selain karir jurnalistiknya, dia aktif terlibat sebagai pengurus Aliansi Jurnalis Independen atau dikenal dengan AJI Indonesia untuk meningkatkan keterampilan jurnalis melalui berbagai pelatihan dan lokakarya. Sejak 2018, dia mewakili AJI sebagai salah satu tokoh kunci CekFakta, media pengecekan fakta kolaboratif yang diprakarsai oleh AJI dan didukung oleh 24 perusahaan media.

REKAP KEUANGAN



100% dari dana yang dikumpulkan dari para donatur digunakan untuk mendukung kegiatan program kami. Para pelindung Yayasan Anambas berkomitmen untuk membiayai pengeluaran operasional Yayasan.









Momen Re

JANUARI

Antusiasme
yang tinggi
dari peserta
program Klub
Bahasa Inggris
Digital di
Tiangau

Klub Bahasa Inggris Digital dimulai

MARET

Kami menyesuaikan program dan kerja kami sesuai dengan protokol dan pedoman Covid-19

Covid-19 lockdown

MEI

Menerima pendanaan, menyelesaikan Pusat Daur Ulang, dan memprakarsai beberapa program baru

Bangunan Pusat Daur Ulang Kiabu telah selesai



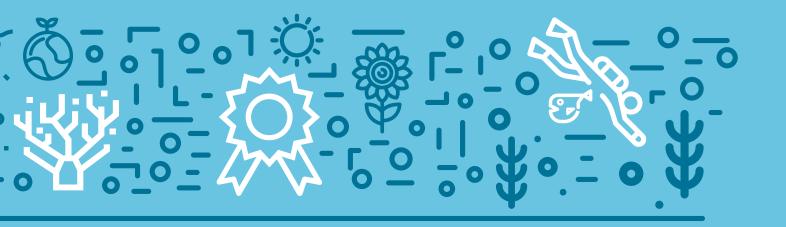
nting

JUNI

Konservasi Bakau dimulai; Prakarsa Pertukaran Pengetahuan antara Desa Telaga dan Kiabu dimulai **AGUSTUS**

Menerima hibah mikro dari Sustainable Ocean Alliance (SOA) untuk proyek restorasi terumbu karang dan bakau di Desa Kiabu DESEMBER

Konservasi Laut dimulai di Desa Kiabu







KONSERVASI LAUT

Program Konservasi Laut dimulai di Pulau Bawah pada tahun 2018, dengan fokus pada pemantauan kesehatan terumbu, transplantasi karang, terumbu buatan, konservasi penyu, dan edukasi. Pada tahun 2020, tim memulai perjalanan baru untuk memperluas program ini ke Desa Kiabu, yang terletak di dekat Pulau Bawah. Proyek Kiabu masih dalam tahap awal. Beberapa upaya konservasi yang telah dilakukan tim selama ini antara lain membuat laba-laba karang (karang tiruan) untuk konservasi terumbu karang, menanam mangrove untuk membuat kawasan sabuk hijau untuk desa, serta mengedukasi masyarakat tentang masalah sampah laut dan cara merehabilitasi ekosistem laut.

BIAYA TOTAL IDR 93.013.000

USD 6 6 4 4



Pembuangan jaring besar, total sampah yang dikumpulkan: 2.324 kg



Snorkeling dangkal dan pembersihan pantai, total sampah yang dikumpulkan: 613kg



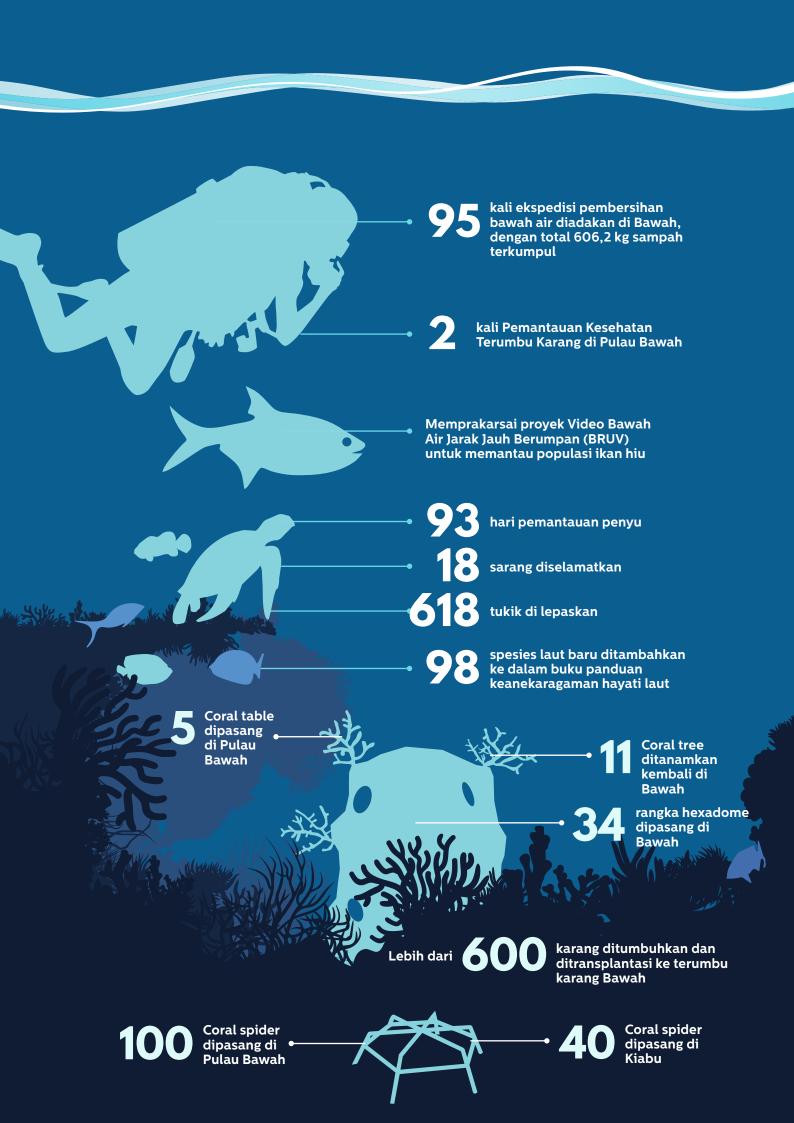
artikel tentang kelautan diterbitkan di website



pembibitan bakau di lokasi pembibitan di Kiabu



pohon bakau muda ditanam di Kiabu







Saya hanya merasa marah jika saya melihat sampah; ketika saya melihat orang membuang barang-barang yang bisa kita gunakan.

- Ibu Teresa

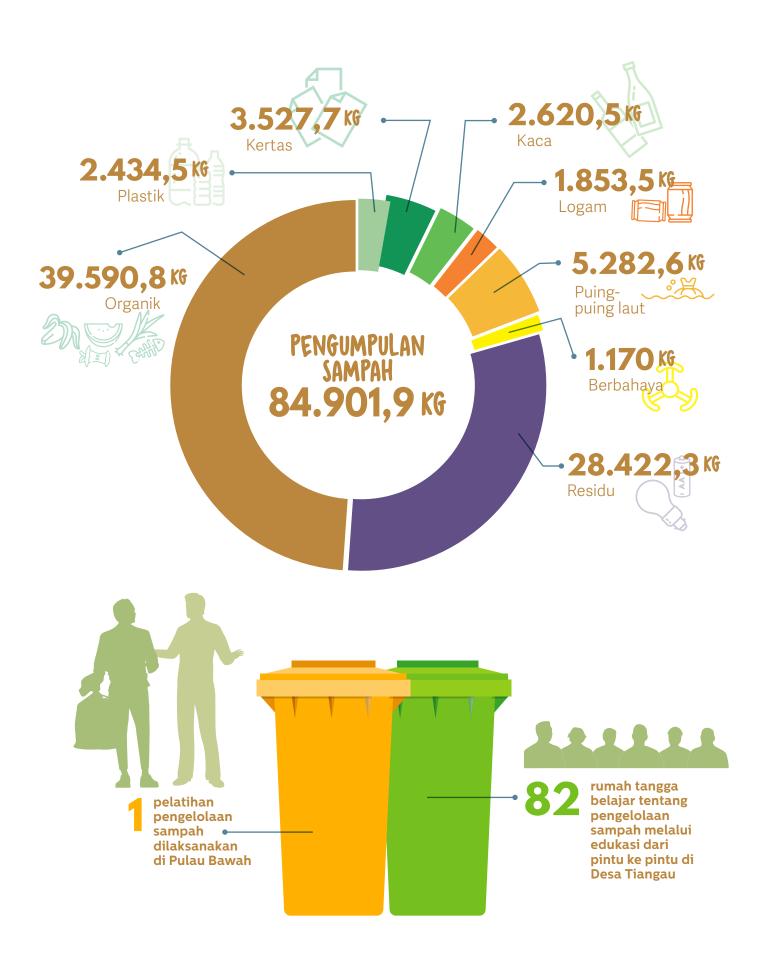


PENGELOLAAN SAMPAH TERINTEGRASI

Yayasan ini pertama kali memulai program Pengelolaan Sampah pada tahun 2018. Program tersebut, dengan tambahan daur ulang sampah, kemudian dimasukkan ke dalam prakarsa Pengelolaan Sampah Terpadu (IWM) kami. Prioritas utama IWM adalah mendidik masyarakat lokal tentang masalah sampah dan cara mengelola sampah secara bertanggung jawab, menjalankan Pusat Daur Ulang yang baru didirikan di Desa Kiabu, dan memberikan pelatihan daur naik.

Sejauh ini, program tersebut telah secara efektif meningkatkan kesadaran dan mengubah kebiasaan masyarakat; Kelompok perempuan di desa-desa sekarang mengadakan bersihbersih lingkungan secara rutin dan masyarakat lebih sadar tentang berbagai jenis sampah dan cara memilahnya.









PERTANIAN ORGANIK

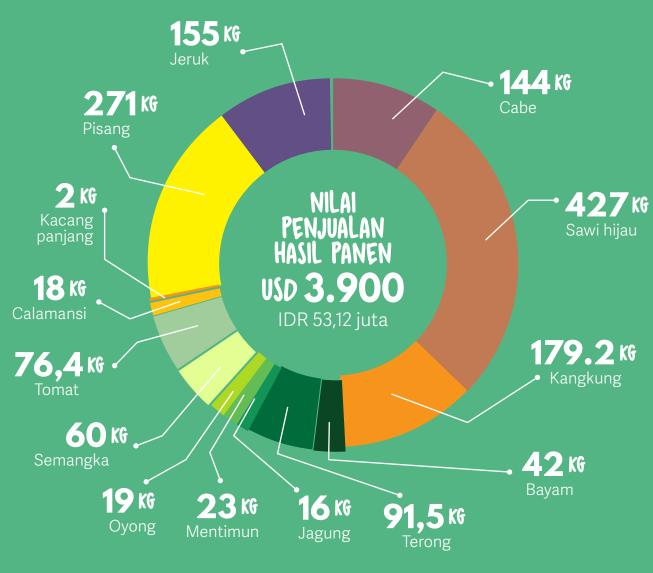
Program Pertanian Organik di Desa Telaga dikelola oleh warga sekitar yang tergabung dalam kelompok tani desa. Dengan dukungan pemerintah desa, pertanian dikembangkan di atas lahan milik desa. Yayasan Anambas menyediakan peralatan pertanian dan benih, dan ditekankan untuk tidak menggunakan bahan kimia apapun sebagai pupuk atau pestisida. Kami juga telah membangun rumah kaca tradisional untuk melindungi pertanian dari serangan hama dan telah mempekerjakan seorang ahli dalam pertanian organik untuk memfasilitasi dan mengajarkan penduduk setempat cara menanam produk mereka secara organik.

Terlebih lagi, kami juga mengajarkan ibu rumah tangga tentang cara menanam sayuran organik di rumah melalui prakarsa yang disebut Pekarangan Pangan Lestari dengan tujuan utama menyediakan sumber pangan yang lebih beragam dan bergizi bagi masyarakat.

BIAYA TOTAL IDR 78.633.000

USD 5 6 1 7













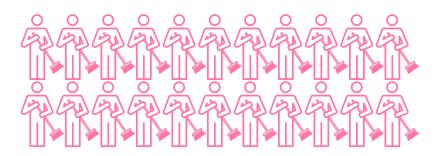
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Tujuan kami adalah memberdayakan dan mengedukasi para perempuan di Kepulauan Anambas dengan memperkuat usaha rumahan mereka yang menjual jajanan tradisional, mengajarkan mereka bertani rumah tangga organik, dan memberikan mereka pelatihan daur naik yang memiliki nilai ekonomi.

Sebelum pandemi Covid-19, kelompok perempuan di Telaga mendapatkan pesanan makanan ringan tradisional mereka dari Bawah Reserve, yang menyajikan makanan ringan tersebut kepada para tamu. Ini memberi para wanita aliran pendapatan tetap. Namun, karena Bawah Reserve harus ditutup sementara akibat pandemi pada tahun 2020, permintaan jajanan juga menurun secara signifikan.



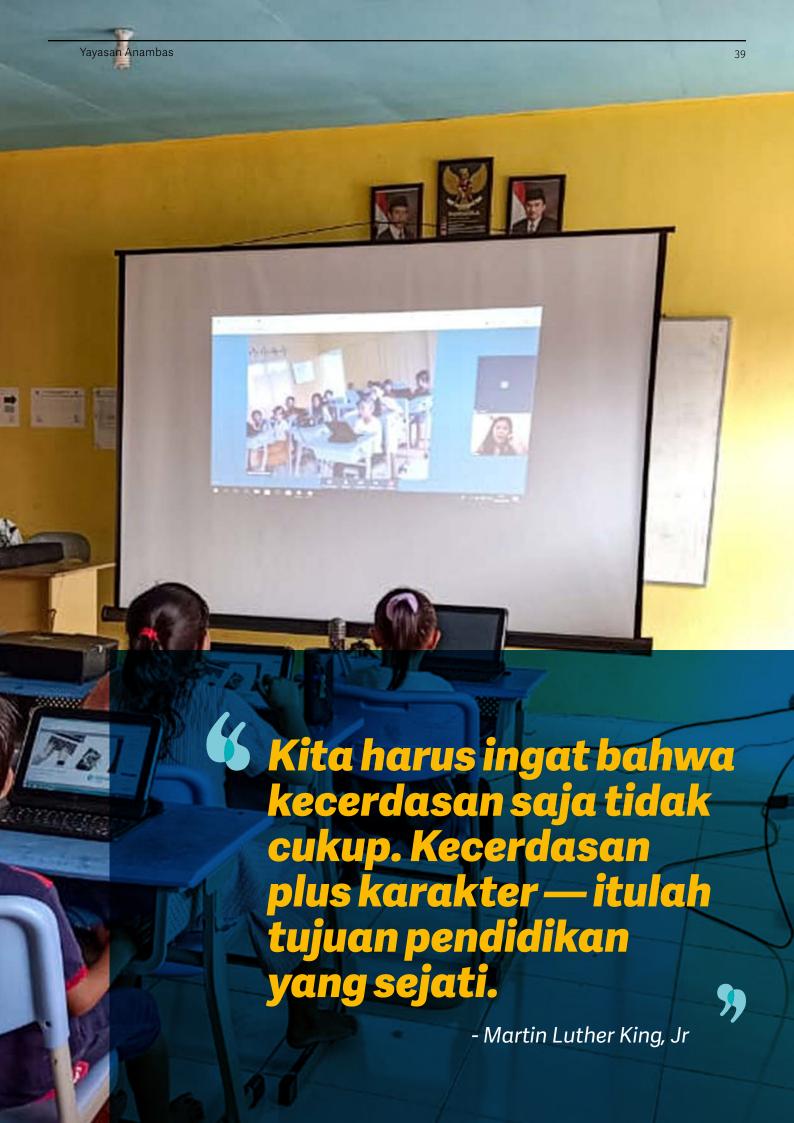
PENDAPATAN TOTAL DARI PEKARANGAN PANGAN LESTARI



kali bersih-bersih lingkungan oleh masyarakat







KLUB BAHASA INGGRIS DIGITAL

Kami bekerja sama dengan Cakap, sebuah platform pembelajaran bahasa daring untuk memberikan pelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar dan menengah di bawah program Klub Bahasa Inggris Digital (DEC). Namun, karena keterbatasan tempat duduk untuk kelas daring, tidak semua orang dapat ikut serta, jadi kami juga menawarkan kelas luring untuk mengakomodasi permintaan yang tinggi. Selain itu, sebagai cara untuk mengedukasi masyarakat sejak usia sangat muda tentang konservasi, Yayasan menggabungkan pendidikan tentang pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah dengan pelajaran bahasa Inggris.

BIAYA TOTAL IDR 20.070.000

USD 1 4 3 4





Bergabung dengan kelas-kelas Klub Bahasa Inggris Digital di Tiangau

